

Analisis Respon Guru dan Mahasiswa Terhadap Teknologi di Era Globalisasi

Eka Susanti¹, Lia Rismawati², Zaki Aimansyah³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: ekasusanti@uinsu.ac.id¹, liarismawati387@gmail.com², zakiaimansyah65@gmail.com³

Article History:

Received: 02 Desember 2023

Revised: 10 Desember 2023

Accepted: 11 Desember 2023

Keywords: *Analysis, Technology, Response, Students, Teachers.*

Abstract: *This research aims to determine the influence of technology on student and teacher responses. This type of research is non-experimental quantitative research with descriptive quantitative research methods. The sample for this research was 30 teachers in 10 elementary schools in Percut Sei Tuan District using non probability sampling techniques with saturated samples. Data collection used several instruments, namely questionnaires and observation sheets on the use of technology and teacher response questionnaires. Data analysis uses a simple linear regression test and t-test to see how much influence the independent variable has on the dependent variable. The results of the research show that the results of the simple linear regression test and the significance test showed that the contribution contributed by variable X to variable Y was $Y = 22.22 + 0.604X$ with a value of $r = 0.542$. The results of the analysis using the significant test $t_{count} (3.127) > t_{table} (2.342)$, then H_0 is rejected, thus meaning that there is a significant influence between the use of social studies teaching aids on teacher performance.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang kita alami saat ini, kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempererat keterhubungan seluruh dunia. Walaupun demikian, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing global, terutama dalam sektor pendidikan. Data dari Laporan The Global Competitiveness Report 2018 oleh World Economic Forum menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 140 negara, di bawah Malaysia dan Thailand, sementara Singapura menduduki peringkat ke-2 sebagai negara maju (Rohayani, 2020).

Peran utama pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi fokus utama. Guru, sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan, memiliki peran yang sangat signifikan. Namun, evaluasi terhadap kualitas guru di Indonesia menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan (Siswandari, 2013; Lestari & Purwanti, 2018). Penting bagi calon guru untuk memiliki pengetahuan tentang teknologi agar mampu mencetak lulusan yang siap menghadapi era globalisasi. Penguasaan teknologi bukan hanya menjadi kebutuhan guru,

melainkan juga esensial bagi peserta didik agar mereka tidak tertinggal dalam arus perkembangan global (Sunardi & Suchyadi, 2020).

Dewasa ini, teknologi digital telah mengalami kemajuan yang pesat, menciptakan konektivitas yang erat antara individu dan perangkat. Meski begitu, penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi teknologi dan media oleh guru masih rendah, hanya sekitar 20% dan 14% (Kartono, 2020). Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital.

Melihat kondisi ini, penelitian ini akan difokuskan pada analisis respon guru dan mahasiswa terhadap teknologi di era globalisasi, terutama di Kecamatan Medan Denai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimental dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengukur sejauh mana pemanfaatan teknologi oleh guru dan sejauh mana kesiapan mahasiswa menghadapi era digital.

Tantangan utama adalah meningkatkan literasi teknologi guru, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, program pelatihan yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, meningkatkan respon mahasiswa dan guru, dan pada akhirnya menciptakan lulusan yang siap menghadapi era globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam pengembangan dunia pendidikan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Diffusion of Innovation

Teori Diffusion of Innovation, yang dikembangkan oleh Everett Rogers, adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan proses penyebaran dan adopsi inovasi atau teknologi dalam masyarakat. Teori ini mengidentifikasi kelompok-kelompok tertentu yang berperan dalam mengadopsi inovasi tersebut, dan pengklasifikasian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat secara umum merespons dan mengadopsi teknologi baru (Karisma et al., 2019). Teori ini dapat digunakan untuk memahami sejauh mana inovasi teknologi tersebut diterima di lingkungan pendidikan. Pertama, terdapat kelompok "inovator," yang cenderung menjadi pionir dalam mengadopsi teknologi baru. Kelompok ini mungkin mencakup guru dan mahasiswa yang secara aktif mencari dan merespons inovasi teknologi secara cepat. Kemudian, terdapat kelompok "early adopter," yang juga termasuk individu yang relatif cepat mengadopsi teknologi baru tetapi mungkin lebih skeptis daripada inovator. Dalam konteks pendidikan, kelompok ini mungkin mencakup para guru dan mahasiswa yang ingin mencoba teknologi baru setelah melihat keberhasilannya diimplementasikan oleh inovator. Selanjutnya, ada kelompok "early majority," yang merupakan kelompok yang lebih besar dan mencakup individu yang menerima inovasi setelah melewati tahap awal. Dalam hal ini, guru dan mahasiswa dalam kategori ini mungkin mulai mengadopsi teknologi setelah melihat bukti keberhasilan dan manfaatnya (Intani et al., 2020).

Kemudian, terdapat kelompok "late majority," yang mencakup mereka yang agak lambat dalam mengadopsi inovasi. Guru dan mahasiswa dalam kelompok ini mungkin memerlukan lebih banyak bukti dan keyakinan sebelum mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik mereka. Terakhir, kelompok "laggard" merupakan kelompok yang sangat lambat dalam mengadopsi inovasi. Mereka mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan dan mungkin memerlukan dorongan ekstra atau dukungan untuk memahami dan mengadopsi teknologi. Dengan menggunakan kerangka konseptual ini, penelitian dapat menganalisis respon guru dan

mahasiswa terhadap teknologi dalam konteks kurva adopsi inovasi, memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan implementasi teknologi dalam pendidikan.

Teori Teknologi Pembelajaran

Teori Teknologi Pembelajaran, yang merupakan suatu pendekatan konseptual dalam konteks pendidikan, difokuskan pada pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Teori ini mengajukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam lingkungan pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Guru dan mahasiswa sebagai pengguna teknologi dapat diperinci dalam cara mereka mengadopsi, mengintegrasikan, dan berinteraksi dengan alat-alat pembelajaran berbasis teknologi. Guru, sebagai agen pengajaran, dapat merespons teknologi dengan mengubah metode pengajaran mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, dan mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan fitur-fitur teknologi (Sofiarini & Rosalina, 2021). Guru juga dapat menyesuaikan evaluasi dan penilaian berdasarkan kemajuan teknologi untuk memastikan bahwa pembelajaran lebih terukur dan relevan dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, mahasiswa dapat merespons teknologi dengan berbagai cara, seperti mengubah preferensi pembelajaran, berpartisipasi dalam platform pembelajaran online, dan menggunakan sumber daya digital untuk mendukung pemahaman mereka (Sitompul et al., 2015). Bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan teknologi dapat mencerminkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta kemampuan teknologi dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep-konsep pelajaran (Mokalu et al., 2022). Penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari perspektif guru maupun mahasiswa. Ini melibatkan penilaian terhadap keberhasilan integrasi teknologi dalam mencapai tujuan pembelajaran, peningkatan keterampilan digital, dan peningkatan kolaborasi antara guru dan mahasiswa. Dengan merinci respon guru dan mahasiswa terhadap teknologi dalam konteks pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan perancangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan era globalisasi saat ini.

Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM)

Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM), yang dikembangkan oleh Fred Davis, memberikan kerangka kerja untuk memahami perilaku pengguna terhadap teknologi dengan menekankan dua variabel kunci: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks respon guru dan mahasiswa terhadap teknologi, aplikasi model ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi teknologi di lingkungan pendidikan (Alma, 2010). Persepsi kegunaan mencerminkan keyakinan pengguna tentang sejauh mana penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja atau pencapaian tujuan mereka. Dalam konteks pendidikan, guru dan mahasiswa mungkin lebih cenderung mengadopsi teknologi jika mereka percaya bahwa penggunaannya akan membantu dalam proses pembelajaran atau pengajaran. Guru, misalnya, mungkin melihat teknologi sebagai alat yang dapat meningkatkan efisiensi dalam menyampaikan materi dan menilai kemajuan siswa (Ento, 2020). Mahasiswa, di sisi lain, mungkin merespon teknologi lebih positif jika mereka melihatnya sebagai sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan dilakukan dengan mudah tanpa kesulitan yang berarti. Dalam konteks pendidikan, guru dan mahasiswa mungkin lebih

cenderung mengadopsi teknologi jika mereka merasa bahwa penggunaannya tidak memerlukan usaha atau waktu yang berlebihan (Jaya, 2021). Antarmuka yang intuitif, pelatihan yang efektif, dan dukungan teknis yang baik dapat menjadi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Dengan menganalisis respon guru dan mahasiswa terhadap teknologi melalui lensa TAM, penelitian dapat mengeksplorasi sejauh mana persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap dan niat untuk mengadopsi teknologi dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor kritis yang perlu dipertimbangkan dalam merancang dan mengimplementasikan teknologi pendidikan, serta strategi untuk meningkatkan penerimaan dan adopsi teknologi di kalangan guru dan mahasiswa (Risdianto et al., 2020).

Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme adalah kerangka konseptual dalam pendidikan yang fokus pada keyakinan bahwa pembelajaran adalah hasil dari konstruksi aktif pengetahuan oleh individu (Basri, 2022). Menurut pandangan konstruktivis, siswa tidak hanya menerima informasi pasif dari guru, tetapi mereka juga secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, interpretasi, dan pengalaman langsung. Pendekatan konstruktivis menyoroti peran teknologi sebagai alat yang dapat mendukung proses konstruktif ini. Guru dan mahasiswa dapat menggunakan teknologi sebagai sarana untuk mengakses sumber daya pembelajaran yang beragam, berpartisipasi dalam proyek kolaboratif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan konstruksi pengetahuan bersama (Azis et al., 2022).

Guru dapat menggunakan teknologi untuk mendesain aktivitas pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis dan refleksi. Misalnya, penggunaan platform daring, simulasi, dan permainan edukatif dapat memungkinkan siswa untuk menjalani pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna. Selain itu, guru dapat memfasilitasi diskusi online dan kolaborasi antar siswa, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan bersama melalui pertukaran ide dan pengalaman. Mahasiswa, di sisi lain, dapat merespon teknologi dengan cara yang mendukung konstruktivisme dengan lebih aktif terlibat dalam sumber daya pembelajaran digital, membuat konten multimedia untuk menyampaikan pemahaman mereka, dan berpartisipasi dalam proyek-proyek pembelajaran yang memerlukan pemikiran kreatif dan solusi inovatif (Sugrah, 2020). Dengan menganalisis respon guru dan mahasiswa terhadap teknologi melalui lensa teori konstruktivisme, penelitian dapat memahami sejauh mana penggunaan teknologi mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang bagaimana integrasi teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar, mempromosikan konstruksi pengetahuan yang lebih dalam, dan mengembangkan keterampilan kritis yang penting dalam konteks pendidikan di era globalisasi (Sari, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif (Ahyar et al., 2020). Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang menggambarkan dan menjelaskan respon mahasiswa dan guru terhadap teknologi di era globalisasi.

Populasi dan Sampel:

- Populasi: Seluruh guru dan mahasiswa di Kecamatan Medan Denai.
- Sampel: Seluruh guru dan mahasiswa di beberapa institusi pendidikan di Kecamatan Medan Denai, dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Instrumen berupa angket digunakan untuk meneliti mengenai respon guru dan mahasiswa mengenai teknologi di era globalisasi. Angket akan disebar kepada guru dan mahasiswa secara daring atau menggunakan formulir kertas, tergantung pada preferensi responden. Data pendukung seperti lembar observasi dan dokumentasi juga akan diambil untuk mendukung hasil dari instrumen angket. Data angket akan dianalisis menggunakan uji statistik seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, dan uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi angket analisis respon mahasiswa dan guru terhadap teknologi di era globalisasi bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Analisis deskriptif ini akan difokuskan pada setiap butir pernyataan dalam angket, menyoroti persepsi mahasiswa dan guru terkait teknologi dalam konteks era globalisasi.

1. Angket Respon Mahasiswa:

Setiap pernyataan dalam angket respon mahasiswa akan dianalisis secara terperinci untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa terhadap peran teknologi dalam proses pembelajaran. Analisis deskriptif akan memperhatikan variasi jawaban, termasuk distribusi skor, nilai tengah, dan modus. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana mahasiswa menilai peranan teknologi dalam konteks pembelajaran di era globalisasi.

2. Angket Respon Guru:

Pernyataan dalam angket respon guru akan dijabarkan secara rinci untuk mengevaluasi pandangan guru terhadap integrasi teknologi dalam proses pengajaran. Analisis deskriptif pada angket respon guru juga akan mencakup parameter statistik seperti rata-rata, median, dan deviasi standar. Ini bertujuan untuk menyajikan informasi lebih mendalam mengenai konsistensi dan variasi dalam pandangan guru terhadap peranan teknologi dalam pembelajaran.

Uji Prasyarat:

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, akan dilakukan uji prasyarat melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji regresi linier sederhana. Data yang digunakan dalam uji normalitas mencakup respon dari angket mahasiswa dan guru. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Data	D_{hitung}	D_{tabel}	Kesimpulan
Respon Guru	0.153	0.2212	Normal
Respon Mahasiswa	0.144	0.2212	Normal

Hasil uji normalitas ini akan menjadi dasar untuk melanjutkan analisis statistik lebih lanjut, memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar untuk penelitian Analisis Respon Mahasiswa dan Guru terhadap Teknologi di Era Globalisasi. Uji prasyarat berikutnya adalah uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Data	F hitung	Ftabel	Keterangan
Nilai Angket	1.02	1.67	Homogen

Kriteria pengujian uji homogenitas:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dikatakan tidak homogen.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dikatakan homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, maka dikatakan homogen. Sehingga, asumsi homogenitas varian terpenuhi untuk Analisis Respon Guru dan Mahasiswa terhadap Teknologi di Era Globalisasi.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Data	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Nilai Angket	11.08	5.10	Linier

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Data	Nilai
Konstanta b	0.604
Konstanta a	22.22
Persamaan Regresi Linier Sederhana	$22.22 + 0.604 X$
X	61.96
Y	59,44
Nilai Korelasi	0.642

Berdasarkan data table tersebut diketahui bahwa konstanta $a = 22.22$ dan nilai konstanta $b = 0.604$, sehingga model persamaannya adalah $Y = 22.22 + 0,604 X$. dari persamaan tersebut, diketahui Y adalah Respon Guru dan Mahasiswa, sedangkan X adalah Teknologi di Era Globaliasasi. Jadi, hubungan antara Teknologi di Era Globaliasasi dan Respon Guru dan Mahasiswa bersifat positif, artinya terdapat hubungan satu arah antara variabel X dan Y, jika nilai dari variabel X bertambah maka nilai Y akan bertambah besar pula. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika Pemanfaatan teknologi baik, maka respon guru dan mahasiswa semakin baik.

Setelah mengetahui persamaan regresi, selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Uji signifikan atau uji hipotesis bertujuan untuk menguji kevalidan persamaan regresi. Persamaan regresi $Y = 22.22 + 0,604 X$ ditetapkan sebagai pondasi untuk memprediksikan tingkatan respon yang terpengaruh oleh Pemanfaatan teknologi dengan nilai korelasi sebesar 0.542

Uji signifikansi dilakukan dengan kaidah pengujian “jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak “ (Siregar, 2014).

Berikut ini adalah table hasil uji signifikansi:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi

Data	Nilai
R	0.542
Thitung	3.127
Ttabel	2.342
Keputusan	$t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a Diterima. Ada pengaruh signifikan

antara teknologi dan respon mahasiswa dan guru.
--

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan teknologi mempunyai pengaruh terhadap respon mahasiswa dan guru. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2010) menjelaskan untuk meningkatkan respon mahasiswa dan guru khususnya dalam pembelajaran. Misalnya dilakukan melalui mengikuti diklat, seminar ataupun pelatihan. Seperti diklat, seminar ataupun pelatihan metode pembelajaran, pembuatan media/alat peraga, pemilahan/pengembangan SK/KD/silabus dan pembuatan materi maupun pelatihan lain. Dari pelatihan tersebut besar harapannya bisa membantu meningkatkan respon mahasiswa dan guru sehingga pembelajaran yang dilakukan nantinya menjadi lebih baik.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Daud (2018) menjelaskan bahwa kegiatan penggunaan teknologi dengan pembelajaran langsung berhasil meningkatkan respon mahasiswa dan guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil siklus II yang mendapat kategori baik dengan persentase 76%, Pendidik dalam menjalankan tugas profesionalisme mereka seminim-minimnya wajib untuk merencanakan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran yang telah dirancang dengan kualitas yang baik, serta melakukan proses penilaian/ mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah di lakukan. Respon mahasiswa dan guru dapat terpengaruh oleh bagian hal seperti kapabilitas intelektual mendasar yang dipunyai guru, kepemimpinan kepala sekolah dan faktor sarana prasarana penunjang, (Basri, 2022). Sehingga, respon mahasiswa dan guru selalu menjadi sorotan karena mennjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas belajar dan kuwalitas pendidikan. Sarpras di sekolah tentu juga menjadi factor yang membawa konsekuensi kinerja. Sekalipun seorang guru memiliki kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi yang tinggi akan tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasana, tentu yang ia miliki akan sia-sia.

Menurut (Apriani et al., 2021) dalam penetiannya mengatakan bahwa kontribusi kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana atau teknologi dalam menunjang kinerja mereka Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi akan menimbulkan komunikasi langsung antara siswa dengat teknologi tersebut, dan antara siswa dengan sumber informasi atau guru secara tidak langsung. Menurut Ali (dalam Sundayana, 2013) teknologi adalah segala hal yang dapat merangsang pemikiran, rasa, fokus dan kemauan siswa sehingga terjadi dorongan proses belajar. Akan tetapi nyatanya masih sering ditemukan guru yang tidak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran termasuk teknologi seperti globe, peta dan lain-lain. Padahal sarana teknologi tersebut disekolah telah tersedia dan hanya menjadi pajangan tanpa dimanfaatkan secara maksimal. Teknologimempunyai peranan penting dalam memberikan pengalaman visual kepada siswa sehingga terdorong untuk belajar serta dapat memperjelas konsep abstrak sehingga mempertinggi daya serap belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan yaitu pengujian sig. diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,127 > t_{tabel} = 2,342$, jadi “H0 ditolak dan Ha diterima”. Sejingga diintisarikan ada pengaruh yang

signifikan antara teknologi terhadap respon mahasiswa dan guru. Jika teknologi dimanfaatkan dengan baik maka respon akan naik. Mengacu pada hasil penelitian, saran yang disampaikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya memperhatikan pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran terlebih teknologi karena dapat mempengaruhi kinerja guru.
2. Praktik kinerja guru harus tetap dijaga dan ditingkatkan agar kualitas pendidikan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan penelitian untuk menunjang kualitas penelitian khususnya yang berkaitan dengan respon mahasiswa dan guru untuk menggali secara lebih mendalam dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dan memperluas variable lain yang belum dilakukan dalam penelitian ini, seperti motivasi guru, profesionalisme guru, keterampilan guru dan pengalaman lapangan guru.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alma, B. (2010). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Alfabeta.
- Apriani, R., Harun*, A. I., Erlina, E., Sahputra, R., & Ulfah, M. (2021). Pengembangan Modul Berbasis Multipel Representasi dengan Bantuan Teknologi Augmented Reality untuk Membantu Siswa Memahami Konsep Ikatan Kimia. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(4), 305–330. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i4.23260>
- Azis, F., Kaharuddin, K., Arifin, J., Yumriani, Y., Nawir, M., Nursalam, N., Quraisy, H., Rosa, I., Nuramal, N., & Karlina, Y. (2022). Pendampingan Penguatan Model Pembelajaran Paradigma Baru Bagi Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Di Kecamatan Bontonompo Selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 515–523. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.337>
- Basri, M. A. (2022). Praktik Negaraisasi Tanah Melalui Pembentukan Badan Bank Tanah: Studi Konstruktif Teori Negara Kesejahteraan. *Legislatif*, 27–39. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jhl/article/view/23448%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/jhl/article/view/23448/9240>
- Ento, F. F. (2020). Desain Gaya Mengajar Konstruktif Melalui Kontemplasi Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme Feri. *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 6(1), 1–15.
- Intani, F. D., Rikumahu, B., & Telkom, U. (2020). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Adopsi Mobile Payment Di Provinsi Jawa Barat. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5375–5382.
- Jaya, W. S. (2021). Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Karisma, R., Mudzanatun, M., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 216. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19255>
- Kartono, K. (2020). Respon Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Hasil Pengembangan Soal Online Menggunakan Google Form Sebagai Implementasi Belajar Dari Rumah. *Visipena*, 11(2), 393–403. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1261>
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar

- dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Risdianto, E., Yanto, M., Kristiawan, M., & Gunawan, G. (2020). Respon Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap MOOCs berbantuan Augmented Reality. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1487–1500. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.907>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Sari, K. P. N. (2022). Pengembangan Media Ensiklopedia Model LiftThe Flap Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Tematik Tema Perkembangan Teknologi di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ter[Adu]*, 04(01), 25–36.
- Sitompul, M. S., Harahap, N., & Harmain, H. (2015). *Akuntansi Masjid*. FEBI UIN-SU Press.
- Sofiarini, A., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kebijakan dan Kepemimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 724–732. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.668>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sunardi, O., & Suchyadi, Y. (2020). Praktikum Sebagai Media Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(September), 124–127. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda/article/view/2737>